

Lutfi Hanafi ; Koperasi Merah Putih, Jalan Desa Berdaulat, Rakyat Sejahtera

HermanDjide - PANGKEP.TELISIKFAKTA.COM

Jan 13, 2026 - 08:26

Image not found or type unknown



PANGKEP SULSEL - Ketua Komisi II DPRD kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan H. Muhammad Luthfi Hanafi, SE, saat diajak konsultasi seusai mengunjungi korban bencana angin puting beliung Senin (12/2/2026) di Kelurahan Anrong Apakah Pangkajene,p tentang peranan koperasi Merah Putih.

Legislator partai Gerindra Kabupaten Pangkep ini berkata bahwa pendirian Koperasi Merah Putih di setiap desa dan kelurahan bukan sekadar membentuk lembaga ekonomi, melainkan menghadirkan wadah gotong royong yang berakar pada nilai kebangsaan. Koperasi ini dirancang sebagai instrumen kemandirian ekonomi rakyat, tempat masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, bukan sekadar penonton. Dengan semangat kolektif, koperasi menjadi simbol persatuan sekaligus kekuatan ekonomi lokal.

Lutfhi menjelaskan bahwa tujuan utama Koperasi Merah Putih adalah menghimpun potensi ekonomi masyarakat desa dan kelurahan agar dikelola secara bersama, transparan, dan berkeadilan. Melalui koperasi, sumber daya lokal—baik pertanian, perikanan, UMKM, maupun jasa—dapat terorganisasi dengan baik sehingga memiliki daya tawar lebih kuat di pasar. Ini penting untuk memutus ketergantungan pada tengkulak dan praktik ekonomi yang merugikan masyarakat kecil.

Manfaat nyata koperasi terasa dari kemudahan akses permodalan dan layanan usaha bagi anggota. Koperasi dapat menyediakan simpan pinjam dengan bunga yang wajar, pendampingan usaha, hingga penyediaan sarana produksi. Dengan demikian, pelaku usaha kecil tidak lagi berjalan sendiri, melainkan tumbuh bersama dalam ekosistem ekonomi yang saling menguatkan.

Lutfhi Hanafi menjelaskan bahwa Koperasi Merah Putih juga berperan strategis dalam membuka lapangan kerja di tingkat lokal. Pengelolaan unit usaha koperasi—seperti pengolahan hasil pertanian, distribusi kebutuhan pokok, hingga pemasaran produk lokal—membutuhkan tenaga kerja dari warga setempat. Hal ini tidak hanya mengurangi pengangguran, tetapi juga menahan arus urbanisasi karena desa mampu menyediakan peluang kerja yang layak.

Lebih jauh, koperasi mendorong tumbuhnya wirausaha baru berbasis potensi desa. Anak muda dapat dilibatkan dalam inovasi produk, digitalisasi pemasaran, dan pengembangan jejaring usaha. Ketika koperasi dikelola secara profesional, ia menjadi ruang belajar kewirausahaan sekaligus laboratorium ekonomi rakyat yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Dari sisi kesejahteraan, koperasi memungkinkan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata. Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan kepada anggota sesuai partisipasi, sehingga keuntungan tidak menumpuk pada segelintir pihak. Model ini menciptakan keadilan ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya menggerakkan roda ekonomi desa secara berkelanjutan.

Lutfhi berkata bahwa Koperasi Merah Putih juga dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam menyalurkan program pemberdayaan dan menjaga stabilitas

harga kebutuhan pokok. Dengan jaringan koperasi yang kuat di setiap desa dan kelurahan, kebijakan ekonomi kerakyatan dapat dieksekusi lebih tepat sasaran dan berdampak langsung bagi masyarakat.

Kata dia, Tantangan tentu ada, mulai dari kualitas SDM pengelola hingga tata kelola yang harus akuntabel. Karena itu, pendampingan, pelatihan manajemen, dan pengawasan yang konsisten menjadi kunci keberhasilan. Koperasi harus dikelola secara modern tanpa meninggalkan nilai-nilai kebersamaan dan kejujuran.

Pada akhirnya, pendirian Koperasi Merah Putih di setiap desa dan kelurahan adalah investasi sosial jangka panjang. Ia menumbuhkan kemandirian, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif. Ketika koperasi kuat, desa berdaulat; ketika desa berdaulat, Indonesia menjadi semakin sejahtera. (Herman Djide)